

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN
Sektor Industri Pangan dan Pupuk Tahun 2022-2024**

Yosi Safitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia
yosisafitri045@gmail.com

Adrian Handa

Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia
adrianhnd1@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Intellectual Capital on the financial performance of State-Owned Enterprises (SOEs) in the food and fertilizer industry sectors during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach. The study uses secondary data obtained from the annual reports of SOEs operating in the food and fertilizer industry sectors for the years 2022–2024, as well as information available on the respective companies' official websites. The data used in this study were collected from reports published by the SOEs through their official websites. The sample of this study consists of 5 SOEs in the food and fertilizer industry sectors during the 2022–2024 period, resulting in a total of 15 observations. The data were analyzed using simple linear regression analysis. The results indicate that Intellectual Capital has no significant effect on the financial performance of SOEs in the food and fertilizer industry sectors during the 2022–2024 period. These findings suggest that the Intellectual Capital owned by the companies has not been able to directly contribute to the improvement of financial performance. This condition may be attributed to the capital-intensive characteristics of the industry, the dominance of physical assets in creating corporate value, and the influence of external factors such as government policies, subsidies, and market conditions, which play a more dominant role in determining corporate financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Food And Fertilizer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk tahun 2022-2024. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk pada tahun 2022-2024 dan situs bank masing – masing. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk di situs perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk pada tahun 2022-2024 yang berjumlah 5 perusahaan dan memiliki data 15 data observasi. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier

sederhana. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk tahun 2022-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik industri yang cenderung padat modal, dominasi aset fisik dalam penciptaan nilai perusahaan, serta pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, subsidi, dan kondisi pasar yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Pangan Dan Pupuk

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pada era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), keunggulan kompetitif perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset fisik dan modal finansial, tetapi juga oleh aset tidak berwujud (*intangible assets*) seperti pengetahuan, keterampilan, inovasi, teknologi, dan kemampuan organisasi dalam mengelola informasi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah kinerja keuangan (Safitri, Y. 2025). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena BUMN tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, menyediakan layanan publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Makruf, M., & Murni, M. 2025). Sebagai salah satu pelaku perekonomian utama di Indonesia, BUMN diharapkan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan agar dapat menjalankan fungsi ekonomi maupun sosial secara optimal. Salah satu sektor BUMN yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah sektor industri pangan dan pupuk.

Perum BULOG yang mengalami fluktuasi dan penurunan ROE yang cukup drastis. Pada tahun 2022, ROE Perum BULOG tercatat sebesar 3,75%, kemudian meningkat menjadi 8,47% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 ROE mengalami penurunan tajam menjadi hanya 0,40%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki mengalami pelemahan yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Fenomena serupa juga terjadi pada PT Agrinas Jaladri Nusantara . Nilai ROE perusahaan ini mengalami penurunan secara berturut-turut, yaitu dari 8,12% pada tahun 2022 menjadi 7,48% pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 4,25% pada tahun 2024. Penurunan yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Penurunan ROE pada perusahaan-perusahaan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah Intellectual Capital. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, Intellectual Capital menjadi aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah melalui kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, inovasi, serta hubungan perusahaan dengan stakeholder (Ulum, 2024). Menurut teori Resource-Based View, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual secara efektif akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 1991).

Selain itu, dalam perspektif Teori Stakeholder, Intellectual Capital merupakan sumber daya yang dapat membantu perusahaan menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat. Pengelolaan human capital, structural capital, dan relational capital yang baik dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, kualitas layanan, serta kepercayaan stakeholder yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Freeman et al., 2024).

Keterbaruan (novelty) penelitian ini terletak pada objek penelitian dan landasan teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayang, MON, Dekrita, YA, dan Jaeng, WMY (2026) menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk periode 2022–2024 yang memiliki karakteristik berbeda karena tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjalankan fungsi pelayanan publik dan mendukung kebijakan pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Selain perbedaan objek penelitian, keterbaruan penelitian ini juga terletak pada penggunaan Teori Resource-Based View (RBV) dan Teori Stakeholder sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan. Teori Resource-Based View menjelaskan bahwa Intellectual Capital merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, Teori Stakeholder menekankan bahwa pengelolaan Intellectual Capital yang efektif dapat menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan sehingga mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk.

B. METODE

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk pada tahun 2022-2024 yang berjumlah 5 perusahaan dan memiliki data 15 data observasi (5 perusahaan x 3 tahun). Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk pada tahun 2022-2024 dan situs bank masing – masing. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk di situs perusahaan.

Semua hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis pengujian untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu uji statistik t, uji statistik F, serta koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk pada tahun 2022-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *Intellectual Capital* belum sepenuhnya mampu mengkonversi menjadi keunggulan kompetitif yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Xu dan Liu (2024) yang menyatakan bahwa manfaat *Intellectual Capital* pada beberapa industri lebih banyak tercermin dalam peningkatan inovasi, kualitas layanan, dan keunggulan kompetitif jangka panjang dibandingkan peningkatan kinerja keuangan jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa efek *Intellectual Capital* sering kali membutuhkan waktu yang lebih panjang sebelum dapat memberikan kontribusi nyata terhadap indikator keuangan perusahaan.

Pada perusahaan BUMN, pengambilan keputusan strategi sering kali dipengaruhi oleh fungsi pelayanan publik dan kebijakan pemerintah sehingga perusahaan yang berorientasi tidak hanya fokus pada pencapaian laba. Peningkatan modal intelektual yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan (Pratiwi, PM, Putra, RB, Petra, BA, & Fitri, H. (2025)). Kondisi ini dapat terjadi karena karakteristik industri pangan dan pupuk yang masih cenderung padat modal (*capital intensif*), sehingga penciptaan nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh pengelolaan aset fisik, kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta dukungan kebijakan pemerintah dibandingkan dengan pemanfaatan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* (Gao, Y., Tian, X., & Xu, J. (2024)). Selain itu, manfaat investasi pada sumber daya manusia, sistem organisasi, dan inovasi memerlukan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan dampak finansial yang dapat diukur dalam laporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh *Intellectual Capital* juga dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara investasi yang dilakukan perusahaan pada aset intelektual dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (*value add*). Pada sektor pangan dan pupuk, keberhasilan perusahaan sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti batas harga bahan baku, kebijakan subsidi, kondisi pasar, dan stabilitas rantai pasok. Faktor-faktor tersebut dapat lebih dominan mempengaruhi kinerja keuangan dibandingkan dengan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan BUMN sektor pangan dan pupuk selama periode penelitian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor industri pangan dan pupuk periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap

peningkatan kinerja keuangan. Kondisi tersebut disebabkan oleh karakteristik industri yang padat modal, dominasi faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan subsidi, serta manfaat *Intellectual Capital* yang cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum tercermin dalam kinerja keuangan selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Jurnal Manajemen*, 17 (1), 99–120.
- Cahyono, S., & Ardianto, A. (2024). Intellectual capital, political connection, and firm performance: Exploring from Indonesia. *Ris(7)*, 105.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Freeman, RE, Harrison, JS, Zyglidopoulos, S., & Parmar, B. (2024). *Teori Pemangku Kepentingan: Konsep dan Strategi untuk Manajemen yang Efektif*. Cambridge University Press.
- Hutauruk, A. N., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh green accounting, diversifikasi bisnis, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2).
- Ilham, M. N., Afifudin, A., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh hubungan pengungkapan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. *E-(2)*.
- Makruf, M., & Murni, M. (2025). Analisis Efisiensi Dan Rasionalitas Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Berdasarkan Undang–Undang Nomor 19 Tahun 2003 (Prespektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syariah). *Inicio Legis*, 6 (1), 13-23.
- Nanda, A., Thamrin, KMH, & Muthia, F. (2024). "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perbankan Umum Konvensional di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4192-4216.
- Penelitian Akuntansi Warmadewa (2024). "Peran Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Pratiwi, PM, Putra, RB, Petra, BA, & Fitri, H. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2 (3), 739-749.
- Priamita, R., Sirait, DAP, Sebayang, MMB, & Sagala, IC (2025). "Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024." *COSTING: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Safitri, Y., & Bunga, K. (2025). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT PLN (Persero). *KUNSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (2), 12-22.
- Safitri, Y. (2025). Tata Kelola Perusahaan Islam, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *KUNSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (1), 16-35.
- Sudaryono. (2025). "Wamentan Sudaryono: Riset Akademik Tegaskan Holdingisasi BUMN Kebijakan Tepat untuk Perkuat Pangan Nasional." Kementerian Pertanian RI, 15 Desember 2025.
- Ulum, I. (2024). *Modal Intelektual: Konsep dan Kajian Empiris* (Edisi revisi). Pers Universitas Muhammadiyah Malang.

Yayang, MON, Dekrita, YA, & Jaeng, WMY (2026). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Akuntansi UNIPA-Jurnal Akuntansi* , 5 (1), 35-46.